BAB I
PENDAHULUAN

Pada Bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang berisi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, metodologi penelitian yaitu diantaranya metode pengambilan data dan jenis survey dan kerangka pemikiran.

1.1 Latar belakang

Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang l (satu) jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007). Ruang terbuka yang akan dibahas berupa ruang terbuka hijau maupun ruang terbuka non hijau.

Menurut Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Penataan Ruang, Departemen Pekerjaan Umum. Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Secara umum ruang terbuka di perkotaan ada yang terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau, yaitu :

- **Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH)**

Ruang terbuka non hijau adalah ruang yang secara fisik bukan berbentuk bangunan gedung dan tidak dominan ditumbuhi tanaman ataupun permukaan berpori, dapat berupa perkerasan, badan air ataupun kondisi tertentu lainnya (misalnya badan lumpur, pasir, gurun, cadas, kapur, dan lain sebagainya).

- **Ruang Terbuka Hijau (RTH)**

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh

tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) dimaksudkan untuk dapat menekan efek negatif yang ditimbulkan lingkungan terbangun di perkotaan, seperti peningkatan temperatur udara, penurunan tingkat resapan air dan kelembaban udara, polusi dan lainnya. Purnomohadi, (2006) dalam buku "Ruang Terbuka Hijau, Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota" menyatakan bahwa Bentuk Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah :

- Taman Lingkungan Perumahan
- Taman Kota
- Taman Rekreasi
- RTH Pendukung Sarana/Prasarana Kota (jalur hijau, jalur biru)

Dalam Undang-undang Tata Ruang 26/2007 disebutkan untuk sebuah kota, minimal harus punya hutan kota (ruang terbuka hijau publik) seluas 20% dari luas kota tersebut dan ruang terbuka hijau private seluas 10%, jadi total ruang terbuka hijau kota adalah 30%, ruang ini bisa juga termasuk jalur hijau tersebut. Untuk wilayah DAS minimal harus ada hutan seluas 30% dari luas Daerah Aliran Sungai (DAS). Ruang terbuka hijau diantaranya taman lingkungan dan jalur hijau, yang akan dijelaskan pada penjelasan di bawah ini.

Penataan taman lingkungan bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan kualitas lingkungan kota, menciptakan kenyamanan, menghindari gangguan kerusakan lingkungan serta menyediakan fasilitas sosial bagi penduduk kota. Masyarakat sebagai subjek sekaligus objek utama pembangunan memiliki kepentingan dan hak yang sama dalam upaya penataan taman lingkungan. Pada prinsipnya, penataan taman lingkungan melibatkan peran serta seluruh masyarakat, baik pihak swasta, lembaga/badan hukum maupun perseorangan sejak tahap perencanaan hingga tahap monitoring. Selain taman lingkungan, yang termasuk ruang terbuka adalah jalur hijau.

Jalur hijau (*Green Belt)* merupakan daerah yang dijadikan sebagai sabuk hijau guna membatasi atau menyaring daerah yang rawan terhadap pencemaran udara dengan daerah hunian yang butuh udara bersih, misalnya jalur hijau sekitar kawasan industri, jalur hijau sekitar jalan raya yang padat. Maksud adanya jalur hijau ini untuk mencegah pencemaran udara ke luar daerah tersebut. Sedangkan ruang terbuka hijau adalah semacam taman atau hutan kota yang masih menggunakan material tanaman segar, bukan sekedar nuansa hijau tetapi benar-benar tanaman yang mengurangi peningkatan kadar karbondioksida (CO_2) dan menambah porsi oksigen (0_2).

Lynch, (1975: 6-8) dalam bukunya "*The Image of The City*" menyatakan bahwa ruang terbuka hijau merupakan salah satu elemen pembentuk kota. Jika suatu kota memiliki ruang terbuka hijau yang baik maka kota tersebut memiliki citra kota yang baik.

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Bandung 2011-2030, kawasan Sungai Cikapundung ditetapkan sebagai salah satu Kawasan Strategis Kota (KSK) yang mempunyai nilai strategis dari sudut kepentingan fungsi daya dukung lingkungan hidup. Salah satu upaya pengembangan kawasan strategis strategis ini adalah upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari.

Kelurahan Tamansari merupakan salah satu bagian dari Kawasan Strategis Kota (KSK) Sungai Cikapundung. Dalam upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari sebagai bagian dari Kawasan Strategis Kota (KSK) Sungai Cikapundung tersebut perlu melibatkan semua pihak.

Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat dalam upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari. Persepsi masyarakat dianggap penting karena, dalam perencanaan harus melibatkan seluruh *stakeholder* atau pihak yang terkait yang diantaranya adalah masyarakat. Diharapkan perencanaan yang sesuai dengan aspirasi atau persepsi masyarakat ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Kawasan Sungai Cikapundung merupakan salah satu Kawasan Strategis Kota Bandung. Kelurahan Tamansari adalah satu yang termasuk dalam Kawasan Strategis Sungai Cikapundung tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan kawasan tersebut adalah adanya upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari. Dalam upaya peningkatan ini melibatkan masyarakat, masyarakat adalah hal yang penting.

Persepsi masyarakat diperlukan dalam suatu perencanaan, agar rencana tersebut dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat. Sehingga persepsi masyarakat diperlukan dalam rencana peningkatan Ruang Terbuka di Kelurahan Tamansari. Dalam hal ini, yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Adapun sasaran dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting ruang terbuka di Kelurahan Tamansari
2. Mengidentifikasi analisis kebutuhan ruang terbuka berdasarkan standar
3. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang kondisi eksisting ruang terbuka di Kelurahan Tamansari;
4. Mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan tamansari.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini dibagi atas dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah yang akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

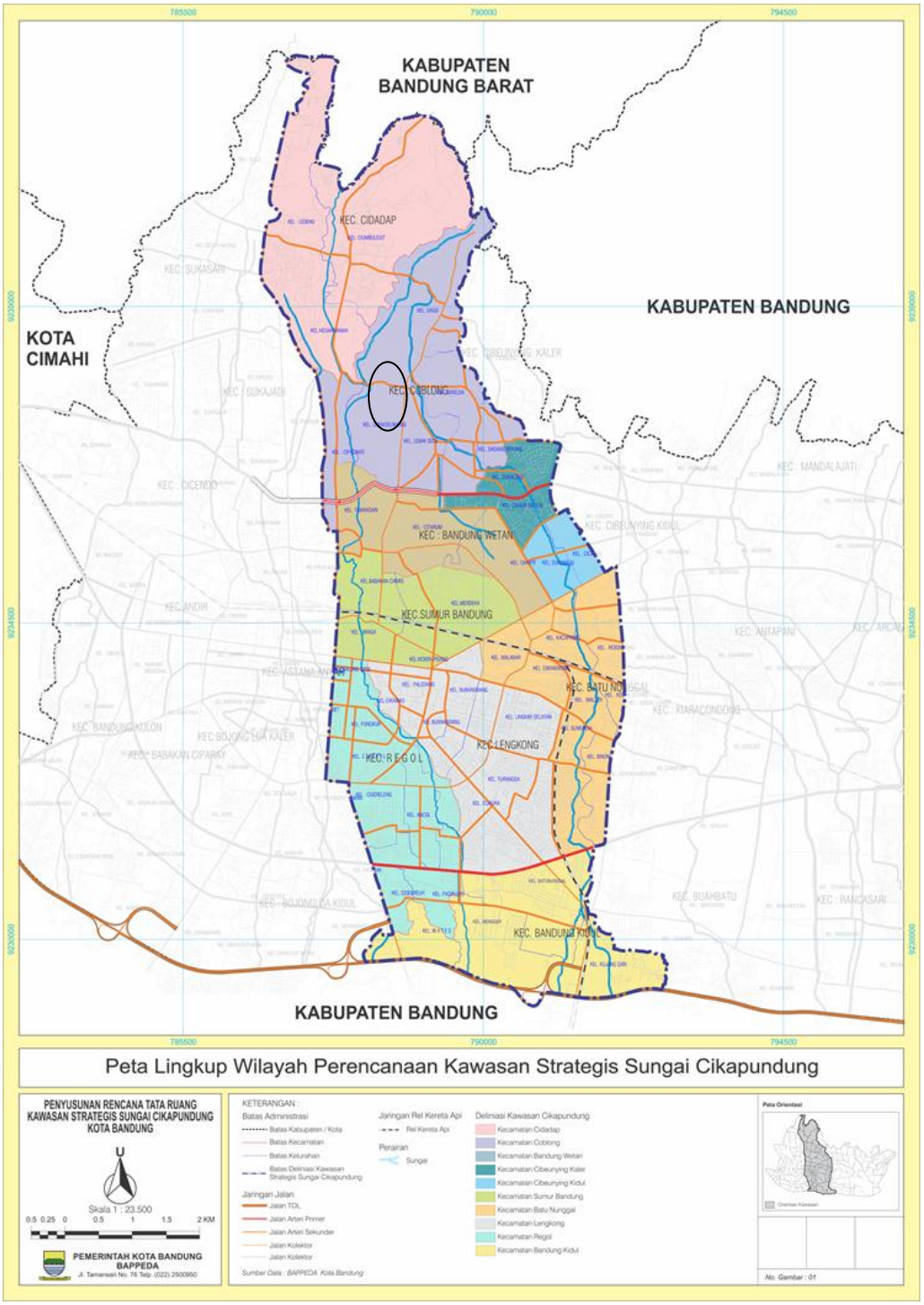
1.4.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini yaitu membahas tentang kondisi eksisting, persepsi masyarakat kondisi eksisting dan upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari, serta analisis kebutuhan ruang terbuka berdasarkan standar.

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Batasan wilayah yang akan menjadi kawasan penelitian adalah Kelurahan Tamansari yang berada di Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Kelurahan Tamansari sendiri memiliki luas 102 Ha serta terletak di ketinggian 500 mdpl (meter diatas permukaan laut). Kelurahan Tamansari termasuk dalam Kawasan Strategis Sungai Cikapundung, Sungai Cikapundung terbentang dari daerah Punclut pada bagian utara Kota Bandung sebagai hulu, hingga daerah di bagian selatan Kota Bandung tepatnya Kabupaten Bandung.

Sungai Cikapundung terletak di lembah Cikapundung yang merupakan sungai terbesar yang melintasi Kota Bandung. Secara administrasi Sungai Cikapundung yang melintasi Kota Bandung dari bagian utara yang berada di Maribaya sebagai wilayah hulu kebagian selatan jalan tol purbaleunyi sebagai batas kota. Panjang Sungai Cikapundung dari utara (Dago Bengkok) sampai dengan batas kota ujung selatan (Jalan Tol Padaleunyi) adalah sekitar 15,61 Km.



Sumber : BAPPEDA Kota Bandung

Keterangan:

◯ : Delineasi Wilayah Studi (Kelurahan Tamansari)

Gambar I.1

Kawasan Sungai Cikapundung

1.5 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Metode penelitian ini dilakukan untuk meneliti sekelompok manusia, suatu objek pada masa sekarang. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting ruang terbuka di Kelurahan Tamansari, mengidentifikasi analisis kebutuhan ruang terbuka berdasarkan standar, mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang kondisi eksisting ruang terbuka di Kelurahan Tamansari, serta mengidentifikasi persepsi masyarakat tentang upaya peningkatan ruang terbuka di Kelurahan tamansari.

1.5.1 Metode Pengambilan Data dan Jenis survey

Teknik yang di pergunakan untuk mengumpulkan data antara lain dengan dua cara, yaitu secara primer dan sekunder. Untuk lebih jelasnya mengenai metode pengambilan data dan jenis survey dapat dilihat pada tabel I.1 berikut ini :

Tabel I.1
Metode Penelitian

No	Sasaran	Variabel Penelitian	Data
1	Mengidentifikasi Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Di Kelurahan Tamansari	➢ Jumlah Dan Sebaran Ruang Terbuka Eksisting ➢ Bentuk Ruang Terbuka ➢ Fungsi Ruang Terbuka	➢ Observasi ➢ Wawancara ➢ Sekunder
2	Mengidentifikasi Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Berdasarkan Standar	➢ Jumlah Kebutuhan Ruang Terbuka ➢ Jumlah Kebutuhan Ruang Terbuka Berdasarkan Standar	➢ Sekunder
3	Mengidentifikasi Persepsi Masyarakat Tentang Kondisi Eksisting Ruang Terbuka Di Kelurahan Tamansari	➢ Penting Atau Tidak Penting Ruang Terbuka ➢ Jumlah Ruang Terbuka Eksisting ➢ Fungsi Ruang Terbuka ➢ Tingkat Pemanfaatan	➢ Kuesioner
4	Teridentifikasinya Persepsi Masyarakat Tentang Upaya Peningkatan Ruang Terbuka Di Kelurahan Tamansari.	➢ Dukungan Masyarakat (Setuju Atau Tidak Setuju) ➢ Model Ruang Terbuka	➢ Kuesioner

1.5.2 Penentuan Jumlah Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di Kelurahan Tamansari. Adapun penduduk atau masyarakat yang RW nya jauh dari kawasan sekitar sungai tidak dipilih karena berdasarkan pertimbangan tidak merasakan dampak langsung dari Populasi penelitian berjumlah 24.897 jiwa .

Contoh penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa contoh merupakan masyarakat yang tinggal di kawasan sekitar sungai cikapundung. Jumlah contoh minimal ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kritis sebesar sepuluh persen (Prasetyo, 2007) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : 10 %, nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh jumlah contoh dengan nilai kritis sepuluh persen (10%) sebagai berikut:

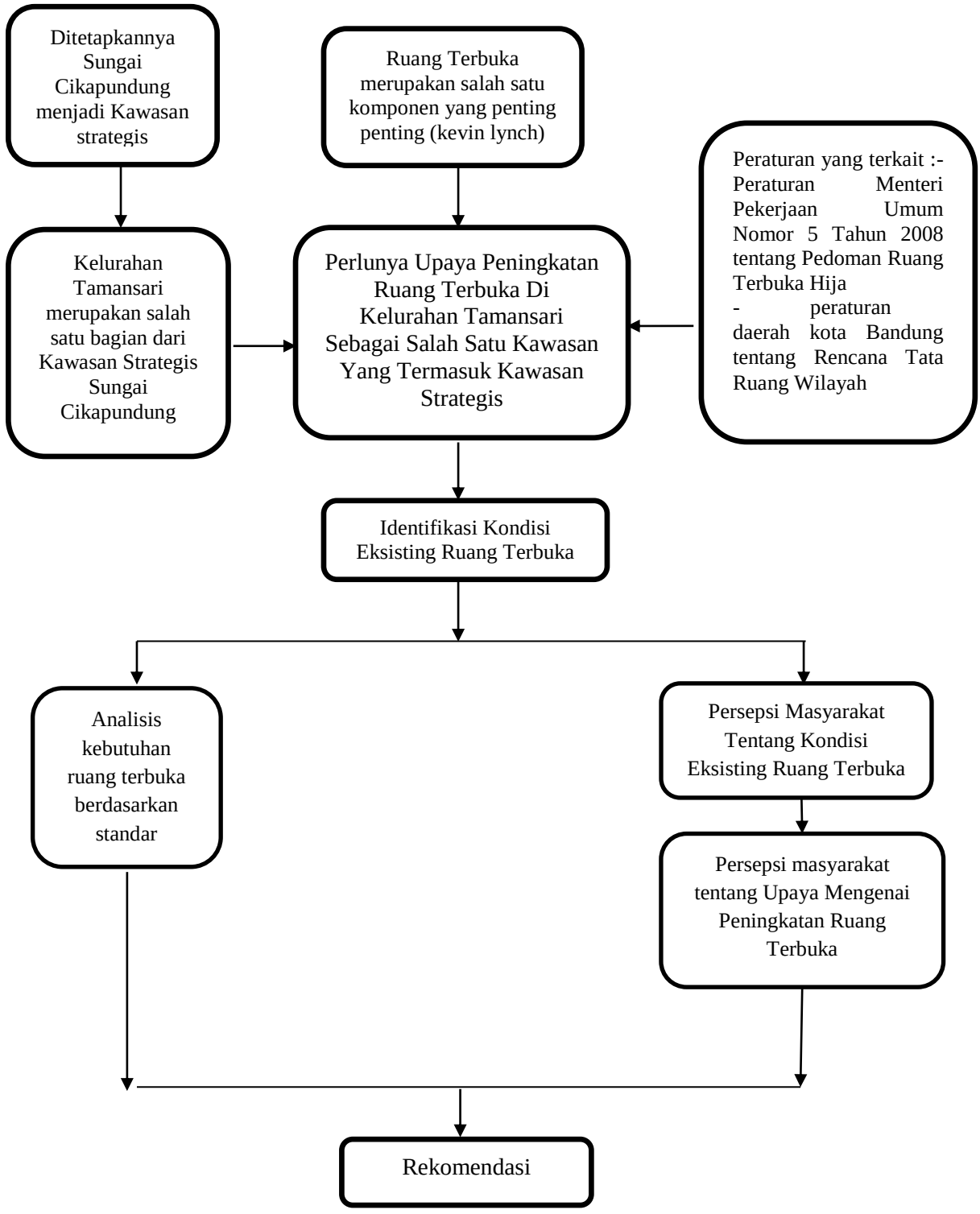
$$n = \frac{24.897}{1 + 24.897\ (0{,}1^2)}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sebelumnya, maka didapatkan hasil sebagai berikut :

$$99.99 = \frac{24.897}{248.98}$$

Hasil yang didapatkan berdasarkan perhitungan yang dilakukan, yaitu 99,99. Angka tersebut dibulatkan menjadi 100, untuk memudahkan perhitungan.

1.6 Kerangka Pemikiran



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup yang berisi ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, metodologi penelitian yaitu diantaranya metode pengambilan data dan jenis survey serta kerangka penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai pengertian-pengertian yang berhubungan dengan persepsi, Ruang Terbuka (RT), Ruang Terbuka Hijau (RTH), kawasan strategis, daerah aliran sungai, perumahan dan permukiman dan kebijakan publik atau peraturan perundang-undangan yang terkait.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum Kelurahan Tamansari yang berisi tentang kondisi geografis dan kependudukan, kondisi eksisting ruang terbuka di Kelurahan Tamansari, serta peraturan perundangan terkait dengan ruang terbuka. Selain itu juga menjelaskan tentang Sungai Cikapundung.

BAB IV ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG RUANG TERBUKA DI SEMPADAN CIKAPUNDUNG

Bahasan analisis mengenai persepsi masyarakat tentang identifikasi kondisi eksisting ruang terbuka di Kelurahan Tamansari, analisis kebutuhan ruang terbuka berdasarkan standar, persepsi masyarakat tentang peningkatan ruang terbuka di Kelurahan Tamansari.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi terhadap hasil persepsi masyarakat tentang peningkatan ruang terbuka hijau di Kelurahan Tamansari